

SINOPSIS

Asuhan berkelanjutan (*continuity of care*) pada kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, neonatus sampai pelayanan kontrasepsi sesuai standart pelayanan. Pendampingan pada Ny.M G4P3A0 usia kehamilan 38-39 minggu janin tunggal, hidup, intrauterine, letak kepala dengan risiko sangat tinggi (anemia, usia > 35 tahun dan jumlah anak >4) janin tunggal, hidup, intrauterine, letak kepala di PMB Bidan “W” wilayah kerja Puskesmas Tongguh.

Metode asuhan kehamilan diberikan yaitu dengan memberikan asuhan kebidanan secara berkelanjutan (*Contiunity of care*) serta penyajian data asuhan kebidanan menggunakan bentuk dokumentasi SOAP mulai dari kehamilan menggunakan pemeriksaan 10T, Persalinan dan BBL menggunakan pertolongan persalinan sesuai standart APN 60 langkah, nifas menggunakan standart pelayanan kesehatan ibu nifas (KF), Neonatus menggunakan standart pelayanan kesehatan Neonatus (KN) dan pelayanan kontrasepsi menggunakan standart BKKBN.

Pada masa kehamilan dilakukan 2 kali kunjungan. Kunjungan pertams Ny. M di temukan keluhan nyeri pinggang sejak satu minggu yang lalu, hilang timbul terutama terasa pada saat duduk dan tidur, hasil pemeriksaan di dapatkan dalam batas normal dan di temukan Hb 10,2 %gr dengan analisa G4P3A0usia kehamilan 38-39 minggu dengan kehamilan resiko sangat tinggi (anemia, usia > 35 tahun dan jumlah anak >4). Asuhan yang di berikan yaitu menjelaskan hasil pemeriksaan bahwa ibu mengalami kehamilan resiko tinggi karena anemia dan usia ibu lebih dari 35 tahun, menjelaskan kepada ibu tentang anemia, memberikan penanganan anemia pada ibu dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi dan banyak mengandung zat besi seperti sayuran berwarna hijau dan mengingatkan kembali cara minum obat kepada ibu yaitu tablet Fe. Tanggal 24 November jam 22.40 WIB ibu dirujuk ke RSIA HS dengan indikasi resiko tinggi usia > 35 tahun dan post term, sampai di RSIA HS di Bangkalan pukul 23.56 WIB, ibu masuk ruang operasi pukul 00.08 WIB dan melahirkan secara Caesar, lahir bayi dengan jenis kelamin laki-laki, menangis kuat, bergerak aktif. Pada kunjungan nifas pertama ibu mengeluh nyeri luka operasi, keadaan luka tertutup kassa, tidak ada rembesan darah, hasil pemeriksaan dalam batas normal. Asuhan yang diberikan menjelaskan kondisi ibu, menganjurkan ibu untuk mobilisasi dini, mengkonsumsi makanan tinggi protein untuk mempercepat proses penyembuhan, serta menganjurkan meminum obat yang diberikan oleh dokter. Pada kunjungan nifas kedua luka jahitan masih nyeri, keadaan luka bersih, tidak ada tanda-tanda infeksi, hasil pemeriksaan kondisi dalam batas normal. Asuhan yang diberikan yaitu mengingatkan ibu untuk mempertahankan nutrisinya dan tidak berpantang terhadap makanan, menganjurkan ibu untuk menyusui bayinya Pada kunjungan nifas ketiga keadaan ibu dalam batas normal, keadaan luka operasi sudah mengering, ibu sudah menggunakan kb MOW pasca SC, karena sudah di musyawarahkan dengan suami dan keluarga dikarenakan

ibu tidak ingin hamil lagi. Pada kunjungan neonatus pertama sampai kedua bayi dalam kondisi sehat, tidak ada kelainan, tali pusat kering dan tidak berbau, terlepas pada hari ke 5, berat badan bayi terjadi kenaikan dari 3562 gram menjadi 3566 gram bayi menyusu kuat. Asuhan yang diberikan yaitu menganjurkan ibu untuk memberikan ASI saja dan membawa bayi ke posyandu setiap bulan untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan serta mendapatkan imunisasi sesuai jadwal. Berdasarkan kesimpulan diatas diharapkan bidan dapat lebih meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan, untuk mendeteksi secara dini komplikasi yang terjadi terutama pada ibu dengan resiko tinggi, sehingga dapat dilakukan penanganan agar tidak terjadi komplikasi.

Asuhan Ny.M dilakukan sesuai standart sehingga kondisi ibu kembali normal. Berdasarkan kesimpulan diatas, diharapkan petugas kesehatan dapat mempertahankan dan meningkatkan pelayanan sesuai standart sehingga mampu mendeteksi dini adanya komplikasi yang dapat membahayakan ibu dan bayi.

